



UPT TAMAN BUDAYA
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
SUMATERA UTARA



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Bekerjasama Dengan

MUSEUM BASOEKI ABDULLAH

Menggelar :



PAMERAN SENI RUPA SUMATERA UTARA

Bersama Karya

BASOEKI ABDULLAH

MAESTRO SENI LUKIS INDONESIA

&

WORKSHOP MELUKIS PUTRI HIJAU
Se Kota Medan.

Tgl. 13 s/d 20 Juli 2019 -
Medan Club, Jl. RA. Kartini 36 Medan

Mitologisasi Sumatera Utara Dalam Ekspresi Seni Lukis



PAMERAN SENI RUPA SUMATERA UTARA

Bersama Karya

BASOEKI ABDULLAH

MAESTRO SENI LUKIS INDONESIA

&
WORKSHOP MELUKIS PUTRI HIJAU
Se Kota Medan.

Tgl. 13 s/d 20 Juli 2019 -
Medan Club, Jl. RA. Kartini 36 Medan

Mitologisasi Sumatera Utara Dalam Ekspresi Seni Lukis



BASOEKI ABDULLAH
SANG MAESTRO

BASOEKI ABDULLAH SANG MAESTRO

Abdullah lahir di Desa Sriwidari, Surakarta (Solo) Jawa Tengah pada Tanggal 27 Januari 1915, dari pasangan R. Abdullah Suryosubroto dan Raden Nganten Ngadisah. Kakeknya adalah dokter Wahidin Sudirohusodo (1857-1917), salah seorang tokoh sejarah Kebangkitan Nasional Indonesia, pada awal tahun 1900-an. Bakat melukis Basoeki Abdullah terwarisi dari ayahnya Abdullah Suryosubroto. Seorang pelukis dan juga sempat mencatatkan namanya dalam sejarah seni lukis Indonesia sebagai salah satu tokoh Mooi Indië. Sejak umur 4 tahun Basoeki Abdullah mulai senang menggambar orang, diantaranya adalah beberapa tokoh terkenal seperti Yesus Kristus, Mahatma Ghandi, Rabindranath Tagore, dan Khrisnamurti. Pada usia 10 tahun, Basoeki Abdullah telah melukis tokoh Mahatma Ghandi dengan menggunakan pensil diatas kertas yang hasilnya luar biasa untuk ukuran anak seusia itu. Pendidikan formal yang pernah ditempuh Basoeki Abdullah semasa kanak-kanak dan masa muda diperoleh di HIS (Hollands Inlandsche Scool), dan kemudian dilanjutkan ke MULO (Meer Ultgebried Lager Onderwijs). Pada tahun 1913 berkat bantuan Pastur Koch S.J., Basoeki Abdullah mendapatkan bea siswa untuk melanjutkan pendidikannya di Akademi Seni Rupa (Academie Voor Beldeende Kunsten) di Den Haag, Belanda dan menyelesaikan studinya dalam waktu 2 tahun lebih 2 bulan dengan meraih penghargaan sertifikat Royal International of Art (RIA). Setelah dari Den Haag, Belanda, Basoeki Abdullah juga mengikuti pelajaran semacam studi banding di sejumlah sekolah seni rupa di Paris dan Roma. Pada tahun 1939, Basoeki Abdullah melakukan perjalanan keliling di Indonesia dengan membawa hasil karya lukisnya agar dapat dinikmati oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dilakukan setelah merasa bahwa selama bertahun-tahun karyanya hanya dinikmati oleh bangsa asing.

Pameran keliling ini dilakukan Basoeki Abdullah, diantaranya di kota Surabaya, Yogyakarta, Bandung, dan di Medan. Berbagai kritikan dan sanjungan senantiasa datang bersama-sama, tetapi Basoeki Abdullah tetap bertahan. Dalam perjalanan seninya itu, Basoeki Abdullah bukan sekedar mencari pengakuan akan keberadaannya sebagai seorang pelukis, tetapi Basoeki Abdullah juga mengharapkan masukan-masukan kritis yang mampu mendorong untuk terus berkarya. Perjalanan pameran ini, berlangsung cukup lama. Pada tahun 1939 Basoeki Abdullah berpameran di Jakarta dan Bandung, kemudian pada tahun 1941 Basoeki Abdullah berpameran di kota Solo, Surabaya, Semarang, dan kota Yogyakarta.

Basoeki Abdullah kembali berpameran di Jakarta pada tahun 1942. Selama masa kemerdekaan, Basoeki Abdullah berada di Eropa bersama istrinya Maya Michel. Sampai saat ini, belum diketahui apa yang melatar belakangnya, tetapi dari beberapa peristiwa yang terjadi, bahwa Basoeki Abdullah terus aktif berpameran di Eropa (Belanda dan Inggris). Pameran-pameran tersebut diantaranya di Merdag Museum Nederland (1945), di Bristol Inggris (1946), di Apeldoorn, Amersfoort dan Maritim Museum (1947), di Nieuwe Muzick School-Zeist (1948), dan di Scheveningen Nederland dan Victoria Hotel (1949). Pada tahun 1949 ini pula, Basoeki Abdullah sempat melukis Bung Hatta, Mr. M. Roem, dan Sultan Hamid II dalam rangka Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda. Hal lain yang sangat menonjol pada masa ini, yaitu ketika Basoeki Abdullah memenangkan sayembara melukis yang diselenggarakan dalam rangka penobatan Ratu Yuliana pada tanggal 6 September 1948 di New Kerk, Amsterdam (Belanda). Sayembara ini dikuti oleh 87 pelukis Eropa. Peristiwa ini cukup mencengangkan kala itu.

SEBAGAI DUTA SENI LUKIS INDONESIA

Pengabdian Basoeki Abdullah dalam bidang seni lukis tampak nyata ketika mendapatkan panggilan untuk melukis raja, Kepala-kepala Negara, dan mengadakan pameran hasil karya lukisnya di mancanegara seperti di Singapura (1951), Italia (1955), Portugal dan Inggris (1956), Singapore (1958), Tokyo, Jepang (1959), Kuala Lumpur, Malaysia (1959), dan Thailand (1960). Diantara pameran tersebut yang menonjol pada periode tahun 1950-1960, yaitu pameran Jepang di Tokyo Jepang pada tahun 1959 yang dibuka oleh Pangeran Mikasa, Anak Kaisar Hirohito. Lukisan yang naturalis dan akademis membuat masyarakat Jepang kala itu cukup terkesima. Dunia seni lukis Jepang yang masih menyandang pola-pola tradisional seperti mendapatkan pemandangan baru, yaitu pemandangan seni lukis Eropa yang dibawah oleh orang Indonesia dengan tema-tema yang cenderung Indonesia pula. Peran Basoeki Abdullah dalam kancah perjuangannya memperkenalkan eksistensinya sebagai seorang pelukis diberbagai Negara tersebut diatas tanpa disadarinya menjadikan ia sebagai duta seni lukis Indonesia, karena dengan melukis, Basoeki Abdullah telah membawa nama bangsa dan Negara Indonesia diluar negeri. Bahkan Basoeki Abdullah pernah menempati posisi yang begitu terhormat dengan menjadi pelukis istana kerajaan Thailand, dan mendapatkan penghargaan berupa bintang emas Poporo dari Raja Bhumibol Aduljadej (Raja Thailand), yaitu sebuah penghargaan tertinggi kerajaan Thailand kepada seorang Royal Court Artist yang mempunyai jasa besar kepada pemerintah dan istana.

RIWAYAT SINGKAT MUSEUM BASOEKI ABDULLAH

Pada tahun 1993 tepatnya tanggal 5 Nopember pelukis Basoeki Abdullah meninggal dunia. Beliau berwasiat agar lukisan dan koleksi pribadinya berupa barang dan benda-benda seni dihibahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia. Jumlah lukisan yang dihibahkan sebanyak 123 buah yang terdiri dari koleksi lukisan asli 112 buah dan 11 buah lukisan reproduksi. Sedangkan koleksi pribadi Basoeki Abdullah (barang dan benda seni) ± 720 buah, ditambah buku dan majalah ± 3000 buah. Penyerahan atau hibah ini dilakukan oleh Saraswati Kowenhoven, Cicilia Sidhawati dan Nataya Nareraat sebagai ahli waris pada tanggal 2 dan 5 September 1995 kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diwakili oleh A Irvan Masduki, S.H. (Kepala Biro Humas dan Hukum) atas nama Pemerintah Republik Indonesia.

Pada tahun 1998 rumah pelukis Basoeki Abdullah di jalan Keuangan Raya No.19 Jakarta Selatan diserahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan cq. Direktorat Permuseuman. Bangunan rumah dua tingkat seluas ± 600 m² dan luas tanah ± 450 m². Rumah ini kemudian direnovasi agar dapat difungsikan sebagai museum. Pada tanggal 25 September 2001 Museum Basoeki Abdullah diresmikan oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Bapak I Gede Ardike.

Museum Basoeki Abdullah aktif memperkenalkan Pelukis Basoeki Abdullah dan terus berinovasi untuk menjadi pusat kegiatan seni dan budaya bagi masyarakat. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi keilmuan seni rupa dan informasi terkait dengan ketokohan Basoeki Abdullah sebagai maestro seni lukis Indonesia. Sebagai sarana bagi masyarakat untuk mengapresiasi, Museum Basoeki Abdullah menyelenggarakan Program Pameran Temporer setiap satu tahun sekali, dan juga melaksanakan program pameran keliling ke berbagai daerah di Indonesia. Selain itu Museum Basoeki Abdullah juga membuka ruang publik untuk kegiatan berekspresi dan berkreasi dalam kegiatan lomba untuk siswa sekolah juga Kompetisi Basoeki Abdullah Art Award sebagai salah satu program unggulan yang selalu dilaksanakan dalam tempo tiga tahun sekali. Sebagai pusat keilmuan seni rupa Museum Basoeki Abdullah membuka kesempatan untuk menimba ilmu dari para profesional dalam kegiatan seminar dan workshop yang berkaitan dengan dunia seni rupa dan ketokohan Basoeki Abdullah. Potensi keilmuan seni rupa inilah yang selalu disajikan untuk mengembangkan keilmuan dan potensi masyarakat terutama generasi muda dalam bidang seni rupa. Pelestarian benda warisan budaya adalah kegiatan penting sebuah museum. Guna melestarikan warisan warisan budaya kesenirupaan Basoeki Abdullah, Museum Basoeki Abdullah serius dalam menjaga koleksi dengan kegiatan konservasi terhadap lukisan dan benda koleksi. Sebagai bentuk pelestarian budaya pula, Museum Basoeki Abdullah melakukan kegiatan kajian yang konsisten mengkaji dan menguak sisi sisi karya Basoeki Abdullah sesuai dengan interpretasi kesenian yang terus menerus berkembang seiring perkembangan zaman.



WANITA DUDUK DI ATAS SINGA

Cat Minyak di Kanvas
100X150cm
reproduksi

FLORA FAUNA KEKAYAAN LANGKA

Cat Minyak di Kanvas
200X124cm
reproduksi

Sebuah lukisan karya Basoeki Abdullah yang dihibahkan kepada negara.

Secara rupa karya ini menggambarkan figur wanita muda dengan raja hutan yaitu singa dengan latar belakang alam bernuansa hutan yang gelap.

Secara teknis yang digunakan, Basoeki Abdullah menunjukkan kemampuan yang sangat tinggi dengan mengolah harmoni warna dan bentuk. Pembuatan bentuk objek hewan yang terlihat garang. Pengolahan warna alami natural dengan teknik kesan cahaya yang akurat disertai goresan-goresan kuas yang memperkuat karakter objek yang digambarkan.

Karya ini merupakan hibah pelukis Basoeki Abdullah kepada negara yang lahir atas rasa kagum akan kekayaan alam bawah laut Indonesia yang terbentang dari ujung barat Aceh hingga ke timur Merauke.

Secara rupa karya ini menggambarkan alam bawah laut yang indah penuh dengan beragam warna mahluk hidupnya, dan seorang anak manusia yang ceria menikmati semua keindahan alam tersebut.

Secara teknis yang digunakan pelukis menunjukkan kemampuan yang sangat tinggi dalam mengolah prespektif warna dan bentuk, ditunjukkan dengan objek utama yang dikerjakan secara detail dan objek pendukung hanya digambarkan secara kesan. Walaupun hanya kesan tetapi karakter dan proporsi objek tersebut dapat diketahui

BASOEKI SANG MAESTRO

1915
1993



RIWAYAT SINGKAT MUSEUM BASOEKI ABDULLAH

Peresmian Museum Basoeqi Abdullah sebagai Museum Nasional pada tanggal 13 Juli 2019 di Gedung Sate, Bandung, Jawa Barat. Museum Basoeqi Abdullah adalah museum seni lukis yang didirikan oleh Basoeqi Abdullah pada tahun 1965. Museum ini memiliki koleksi seni lukis yang sangat lengkap dan beragam, terutama karya-karya Basoeqi Abdullah sendiri. Museum ini juga memiliki galeri pameran yang luas dan nyaman, serta fasilitas pendukung lainnya seperti toko souvenir, kafe, dan parkir. Museum Basoeqi Abdullah adalah destinasi wisata seni yang wajib dikunjungi bagi pecinta seni lukis di Indonesia.



SAMBUTAN KEPALA TAMAN BUDAYA SUMATERA UTARA

Salam Budaya,
Puji Syukur Kita panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas segala limpahan dan rahmat dan karunia-Nya, bahwa UPT.Taman Budaya Sumatera Utara menyambut baik terlaksananya kegiatan Pameran Seni rupa dan Workshop di Medan, bekerjasama dengan Museum Basoeqi Abdullah yang bertemakan "Mitologisasi Sumatera Utara dalam Ekspresi Seni Lukis" akan dilaksanakan pada tanggal 13 – 20 Juli 2019 bertempat di Medan Club Jl. Kartini No. 36 Medan. yang mana maksud dan tujuan diselenggarakan pameran seni rupa dan Workshop ini sebagai upaya mempererat jalinan silaturahmi antara Taman Budaya dengan Museum Basoeqi Abdullah Jakarta dan selain itu dalam rangka menggali bakat dan potensi seni lukis pada kalangan pelajar, mahasiswa dan seniman muda di Sumatera Utara dan tentunya menambah khasanah seni rupa Indonesia pada umumnya dan pada khususnya di kota medan

Saya selaku kepala Taman Budaya Sumatera Utara mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi yang setinggi tingginya kepada Museum Basoeqi Abdullah yang telah mendukung kegiatan Pameran Seni Rupa dan Workshop 2019 dan diharapkan melalui kegiatan ini dapat saling membangun dan menguatkan dalam menumbuhkan semangat berkarya dibidang seni rupa khususnya bagi kalangan generasi muda antara lain : para pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum. Demikian Sambutan ini saya sampaikan. Semoga kegiatan pameran seni rupa yang dilaksanakan di kota Medan Sumatera Utara mendapatkan Ridho dari Tuhan yang Maha Esa dan akhirnya saya ucapkan selamat kepada peserta pameran dan workshop yang akan mengikuti acara ini.

Wasalamualaikum wr,wb
Medan, Juli 2019
KEPALA UPT.TAMAN BUDAYA SUMATERA UTARA

DENY ELPRIANSYAH,SH

NIP.19671012 199303 1 003

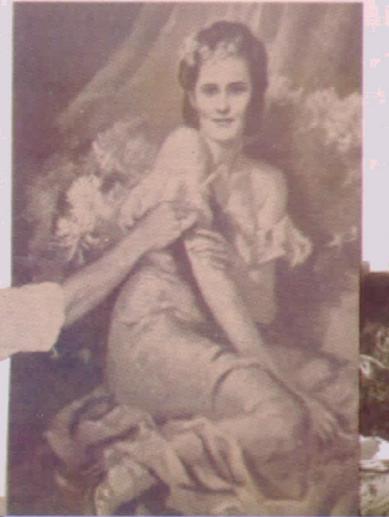
SEBAGAI DUTA SENI LUKIS INDONESIA

Perjalanan Basoeqi Abdullah dalam dunia seni lukis dimulai sejak ia masuk ke Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) di Bandung pada tahun 1935. Di sana, ia bertemu dengan para seniman ternama seperti S. Sudjojono dan Hendra Gunawan. Setelah lulus dari ASRI, ia melanjutkan studinya ke Belanda dan kembali ke Indonesia pada tahun 1945. Ia aktif dalam gerakan seni lukis modern Indonesia dan mendirikan kelompok seni lukis 'Seni Rupa Baru' pada tahun 1950. Karya-karya Basoeqi Abdullah banyak menggambarkan kehidupan sosial masyarakat Indonesia dengan gaya yang khas dan inovatif.

KEGIATAN MUSEUM



Museum Basoeqi Abdullah dan lingkungan Taman Basoeqi Abdullah dan lingkungan sekitarnya akan terus dikembangkan sebagai destinasi wisata seni dan budaya yang menarik. Museum ini akan terus mengadakan pameran seni lukis dan workshop seni lukis secara berkala untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni lukis Indonesia. Museum Basoeqi Abdullah juga akan terus melakukan kegiatan edukasi seni lukis kepada masyarakat luas, terutama kepada generasi muda, untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap seni lukis Indonesia.





**SAMBUTAN
KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Asallamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. atas karunia yang diberikan kepada kita semua. Bahwa pada hari ini tepatnya tanggal 13 Juli 2019 merupakan titik awal bersejarah dalam rangkaian pengembangan peristiwa budaya yang bersambut kerjasama dengan Museum Basoeki Abdullah.

Hal ini merupakan kebanggaan tersendiri bagi Sumatera Utara khususnya dalam pelaksanaan kegiatan Pameran Seni Rupa bagi kalangan Seniman, sekaligus dibarengi dengan kegiatan Workshop Melukis untuk kalangan peajar SLTA sederajat khususnya di Kota Medan. Kebanggaan utama yang terkait dalam kegiatan ini adalah bahwa sosok Almarhum Basoeki Abdullah salah seorang figure Maestro Seni Lukis Indonesia yang secara teruji dan terpuji memiliki reputasi dalam melukis.

Kita ketahui bersama bahwa Basoeki Abdullah merupakan figure pelukis flamboyan yang semasa hidupnya melahirkan karya-karya seni lukisnya yang luar biasa dengan segala keunikan, estetika dan keindahan tentang ke-Indonesiaan. Seluruh hidup dan karirnya sepenuhnya untuk dunia seni lukis. Bangsa Indonesia khususnya kalangan seniman, budayawan maupun pemerintah sangat menghormati sosok beliau karena dedikasinya terhadap nilai-nilai ke-Indonesiaan yang secara konsisten direpresentasikannya kedalam karya-karya lukisannya.

Kelebihan lain Basoeki Abdullah bahwa segala yang dilukisnya memberikan sensasi kesenangan bagi tiap pengamat maupun penikmat seni. Sehingga tidak heran figur Basoeki Abdullah menjadi idola para peminat dan pencinta seni lukis di Tanah Air.

Karena itu, hari ini saya sangat menyambut gembira bahwa Sumatera Utara dapat bekerjasama dengan Museum Basoeki Abdullah menyelenggarakan Pameran dan Workshop. Saya sangat berharap manfaat yang luar biasa dari peristiwa ini untuk kemajuan seni rupa di Sumatera Utara terutama dalam mengetengahkan nilai-nilai budaya melalui tema mitologisasi sebagai aktualisasi berbagai keragaman legenda melalui kreasi dan ekspresi seni.

Demikian sambutan ini saya sampaikan, semoga sukses dan lancar sejak persiapan hingga pelaksanaan dan selesainya acara ini. Saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak Museum Basoeki Abdullah yang telah bersedia bekerjasama menyelenggarakan acara ini di Medan.

Selanjutnya juga terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penyelenggaraan acara ini, khususnya kepada seniman perupa, pelukis dan anak-anak kami pelajar peserta workshop. Semoga acara ini memberi dampak positif bagi lahirnya "Basoeki Abdullah" yang lebih berjaya lagi untuk Sumatera Utara dan Indonesia ke depan. Terima kasih

Wasallamuallaikum, Wr.Wbr.
Medan, 13 Juli 2019

Kepala Dinas dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Utara

Dr. Ir. Hj. Hidayati, M.Si
NIP 19630406 199003 2002



SAMBUTAN KEPALA MUSEUM BASOEKI ABDULLAH

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, karena Pameran bertajuk Mitologisasi Sumatera Utara Dalam Ekspresi Seni Lukis, kini dapat terwujud. Bekerjasama dengan Taman Budaya Sumatera Utara, pameran ini sesungguhnya telah kami targetkan dari sepanjang tahun yang lalu. Inilah salah satu bentuk nyata dari sinkronisasi antara pusat dan daerah dalam upaya untuk memajukan kebudayaan.

Salah satu peranan Museum Basoeki Abdullah, khususnya dalam konteks implementasi dari Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan adalah memastikan ekosistem kebudayaan, yang dalam hal ini berupa seni lukis/rupa, tumbuh dan berkembang di Indonesia. Kami bersyukur bahwa daya upaya yang dilakukan untuk memajukan kebudayaan ini mendapatkan sambutan yang baik oleh masyarakat, yang kali ini berlangsung di Kota Medan. Semoga dengan adanya pameran bersama yang juga dilaksanakan berbarengan dengan kegiatan lokakarya ini dapat menumbuhkan animo masyarakat, khususnya para perupa, di Kota Medan untuk mengapresiasi dan mengekspresikan seni dan budaya.

Tema pameran ini, yakni Mitologisasi Sumatera Utara Dalam Ekspresi Seni Lukis, dipilih guna menyambut kegiatan akbar Museum Basoeki Abdullah pada tahun ini, Triennale kompetisi Basoeki Abdullah Art Award #3, dengan tema Re-Mitologisasi. Kompetisi ini mengungkapkan ekspresi berasal dari karya-karya Basoeki Abdullah, terutama karya-karya yang bertema mitologi.

Sumatera Utara, khususnya Medan, sebagai sebuah kota yang memiliki sejarah seni dan budaya yang panjang tentu menyimpan banyak cerita dan kearifan-kearifan lokalnya. Sumatera Utara memiliki mitologi yang beragam terlebih dengan banyaknya jumlah etnis yang ada di Sumatera Utara. Dapat kita sebutkan beberapa cerita Nusantara seperti halnya legenda rakyat tentang Putri Hijau, Merak Jingga, Pawang Ternalem, Batu Gantung dari Danau Toba, dan Kuda Sitajur. Tentu kekayaan ini harus dikenal dan dilestarikan oleh para generasi muda di Sumatera Utara sebagai penerus zaman.

Semoga dengan mengenal tradisi-budaya yang kali ini dilakukan melalui jalur seni rupa, dapat mengajak masyarakat untuk jauh lebih mengenal kekayaan tradisi-budaya di sekitarnya. Tentu nantinya kita akan banyak mendapatkan kearifan-kearifan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada pihak Taman Budaya, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara, peserta pameran, serta pihak-pihak lainnya yang turut terlibat dalam kegiatan ini. Akhir kata, selamat menikmati pameran bersama ini. Semoga dapat memberikan manfaat yang baik untuk kita bersama.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Dra. Maeva Salmah, M.Si

Mitos terdengar akrab dalam terminologi budaya manusia. Pluralitas mitos menjadi bahagian dari narasi kebudayaan yang berlangsung sepanjang peradaban. Ragam mitos terus menyelimuti alam pikiran manusia diyakini sebagai "subyek" yang logis dan menjadi konvensi dari system kepercayaan masyarakat tradisional. Bahkan Levi-Strauss mengatakan bahwa dalam heterogenitas mitos yang ada di dunia, sebenarnya terdapat suatu struktur yang homogen, karena pada prinsipnya semuanya itu bersumber dari nalar manusia (LeviStrauss, 1968). Dalam kaitan ini dimaknai mitos menjadi bagian kehidupan manusia yang diletakan dalam pikiran dan keyakinan bahwa "subyek" yang menjadi substansi dari mitos tersebut adalah abstraksi dari kenyataan yang dihayalkan sebagai ilusi. Lewat mitos, manusia pada dasarnya menciptakan ilusi-ilusi bagi dirinya bahwa segala sesuatu tersebut sebenarnya logis atau masuk akal (Ahimsa Putra, 2009).

Mitos direfleksikan dalam dimensi seni yang beragam karakter rumpun dan jenisnya. Diantaranya penguangan gagasan yang berangkat dari mitos menjadi suatu model seni, baik dalam bentuk suara (seni music), gerakan (seni tari) bentuk/wujud (seni rupa). Meski dituangkan dalam bentuk seni yang beragam, namun memiliki tendensi dan dinamik yang berbeda, misalnya antara sajian seni tari, seni music, maupun seni rupa, karena itu pula kolaborasi pada penciptaan seni dalam seni pertunjukan menjadi pilihan yang dipandang cukup representative mengakomodir wujud mitos dalam sajian pelaku seni.

Kedua jenis seni ini bagai saudara kembar Keragaman budaya etnik di Sumatera Utara cukup sering menyelenggarakan peristiwa budaya dan sekaligus menjadi literature estetik dalam berbagai ekspresi seni, dan yang paling menonjol adalah seni tari dan seni musiknya. yang terus bersahutan dalam perjalanan dan peristiwa budaya di Sumatera Utara. Halg menarik dari sajian pertunjukan umumnya tidak terlepas dari nuansa mitologis yang terus menjadi sumber inspirasi baik dalam bentuk tradisi hingga kreasi kontemporer. Akan halnya seni rupa justru merupakan penanda yang paling kongkrit untuk dikenali karena visualisasi ornamentik yang statis dan massif. Ornamen seakan satu-satunya sumber inspirasi dalam penciptaan seni rupa, padahal keragaman budaya dari etnisitas tradisional banyak memiliki ragam mitos lewat berbagai cerita dan legenda rakyat diantaranya hikayat Merak Jingga dan Putri Hijau yang kemudian ditabalkan menjadi nama jalan di Medan.

Bertolak dari karya-karya Basoeki Abdullah dalam konteks mitologisasi merupakan momentum dan refleksi guna merajut kembali kesadaran estetis pada nilai kearifan lokal lewat narasi legenda, mitos, folklore dan tradisi lisan yang niscaya akan lebih menarik ditelusuri dalam penjelajahan ruang estetik kesenirupaan dan tidak semata bertumpu pada kaidah formal, dalam artian pencarian kreativitas universal seperti keindahan alam, lalu berkutat pada celah – celah ornamentik stilatif dan geometrik semata. (Medan, 13 Juli 2019)

BASOEKI ABDULLAH



Wanita Duduk di Atas Singa (Cat Minyak, Kanvas, 150 cm x 100 cm)

BASOEKI ABDULLAH



Flora Fauna Kekayaan Langka (Cat Minyak, Kanvas, 124 cm x 250 cm)



Koleksi Taman Budaya Piri, Sumatera Utara

Karya : Reins Asmara. **Kuda Negeri** (Cat Minyak, Kanvas, 110 x 150 cm)



Koleksi Taman Budaya Prov. Sumatera Utara

Karya : Teradim Sitepu. **Danau Toba** (Cat Minyak, Kanvas, 90 x 110 cm)



Koleksi Taman Budaya Prov. Sumatera Utara

Karya : Teradim Sitepu. **Tari Gundala-Gundala** (Cat Minyak, Kanvas, 90 x 110 cm)

• Koleksi Taman Budaya Prov. Sumatera Utara



Karya : Teradim Sitepu. **Pesta Muda - Mudi** (Cat Minyak, Kanvas, 90 x 120 cm)



Karya : FX. Sukaryono. **Istana Maimun**, Cat Minyak, Kanvas 90 cm x 120 cm



Koleksi Taman Budaya Prov. Sumatera Utara

Karya : Fachrul Rozi. **Nyanyi Sunyi pada Alam** (Cat Minyak, Kanvas, 80cm x 100 cm)



Koleksi Taman Budaya Prov. Sumatera Utara

Agustian Siregar, **Kawan Lama** (Cat Minyak, Kanvas)



Koleksi Taman Budaya Prov. Sumatera Utara

Karya : Junisti Tamara, **Legenda Danau Toba** (Cat Minyak, Kanvas, 80cm x 100 cm)



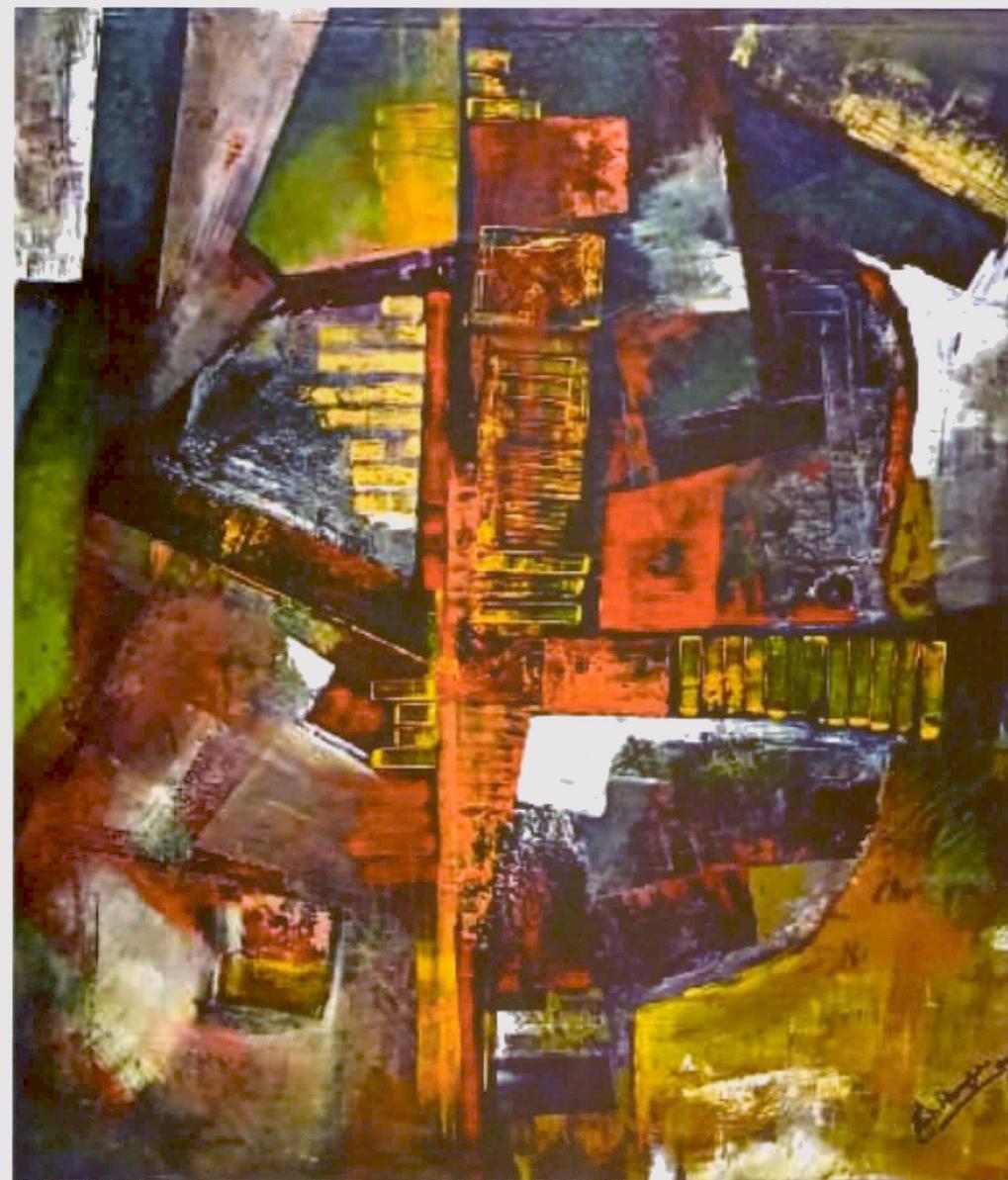
Koleksi Taman Budaya Prov. Sumatera Utara

Karya : Hebron Sinurat, **Sebelum Terbang** (Acrylic, Canvas, 70 cm x 75cm)



Koleksi Taman Budaya Prov. Sumatera Utara

Karya : Fitri Evita, **Konstruksi Tradisi Sumatera Utara** (Cat Minyak, Kanvas, 90 cm x 110 cm)



Koleksi Taman Budaya Prov. Sumatera Utara

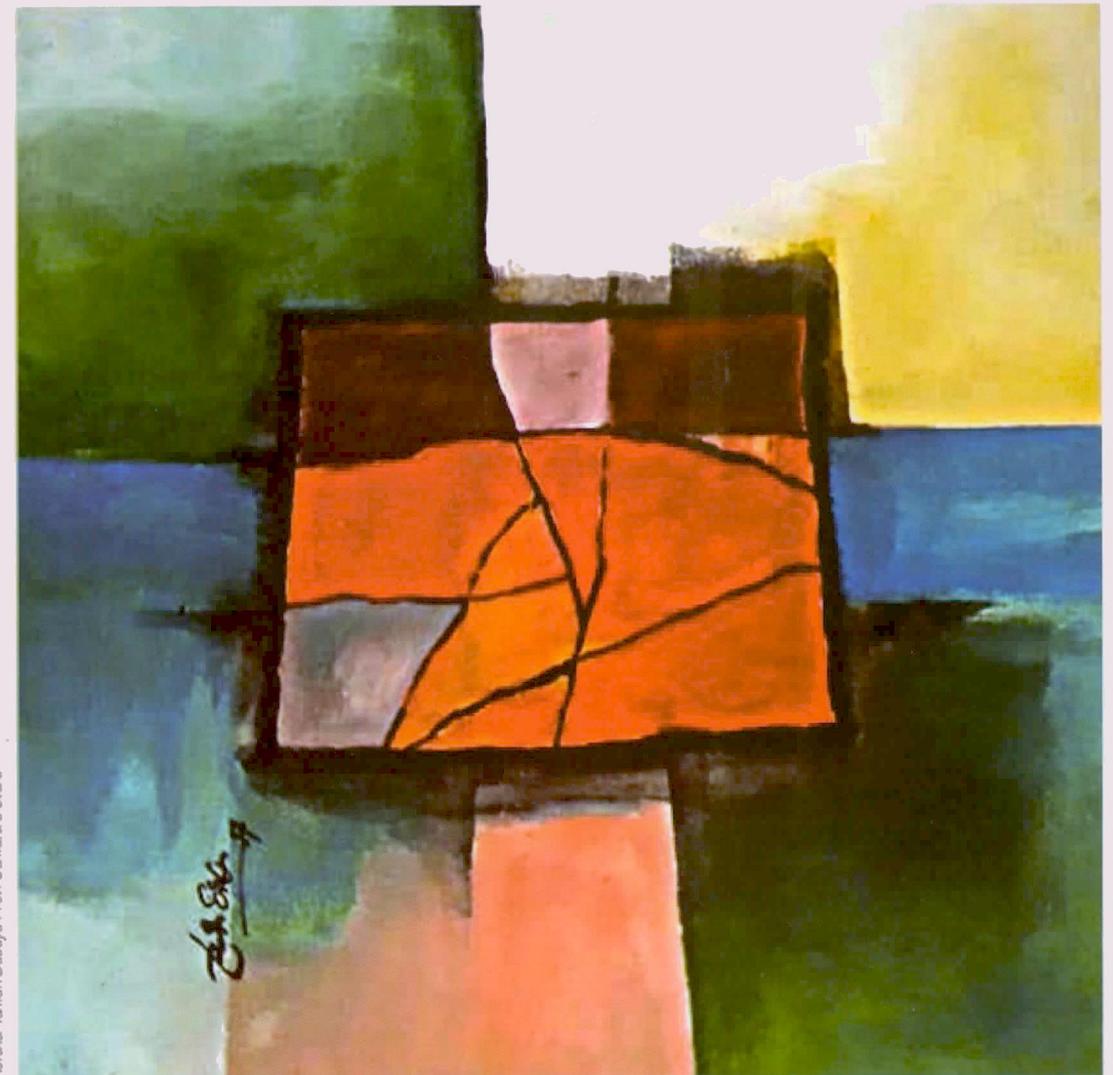
Karya : Fuad Erdansyah, **Abstraksi Rimba** (Cat Minyak, Kanvas, Mix Media, 90 cm x 100 cm)

PUJIO



*Koleksi Taman Budaya Prov. Sumatera Utara

Karya : Fuad Erdansyah, **Negeri di Atas Awan** (Cat Minyak, Kanvas 60 cm x 60 cm)



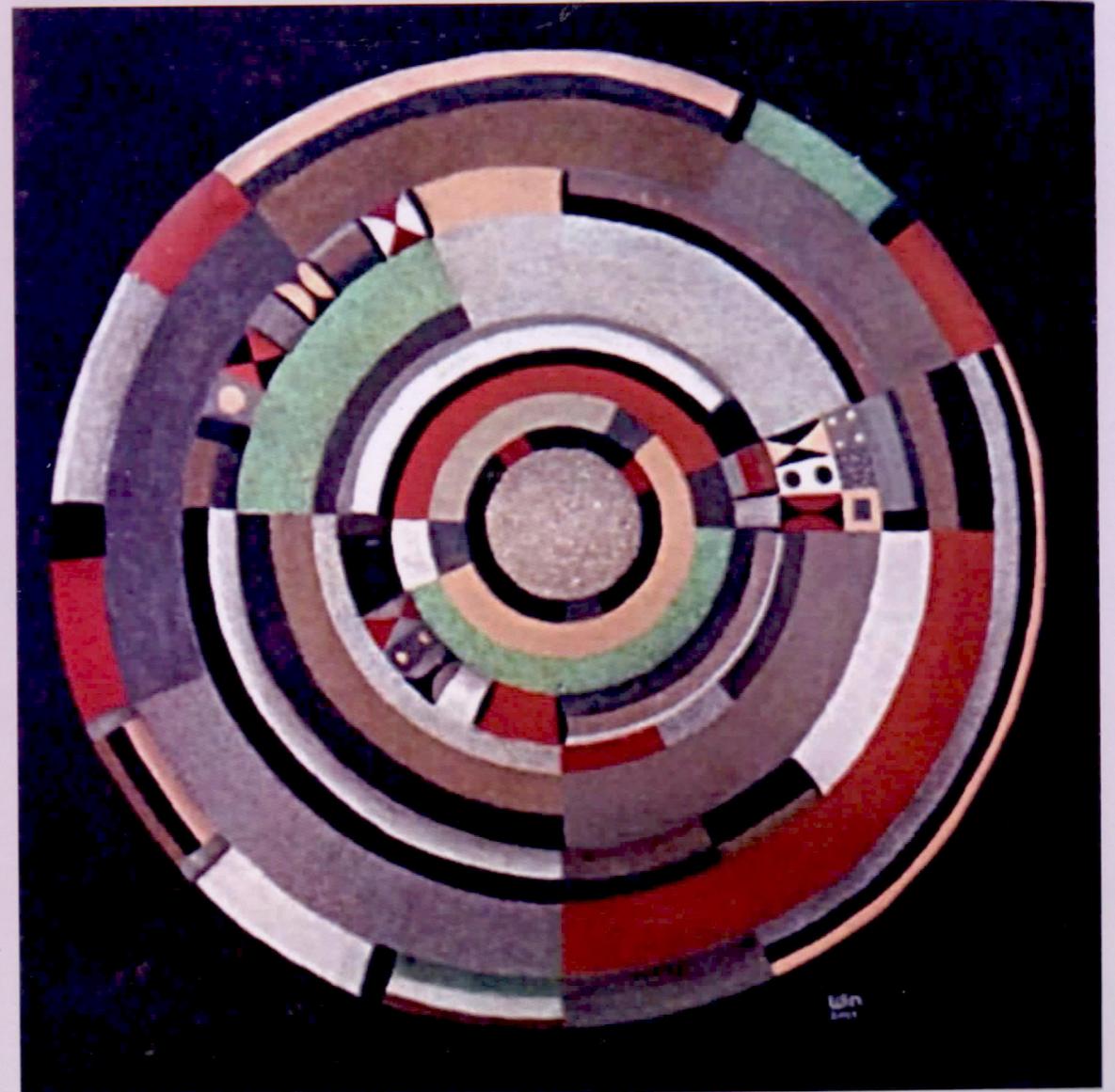
*Koleksi Taman Budaya Prov. Sumatera Utara

Karya : Fuad Erdansyah, **Jamrud Khatulistiwa** (Acrylic on Canvas, 60 cm x 60 cm)



Koleksi Taman Budaya Prov. Sumatera Utara

Karya : Fuad Erdansyah, **I k a n** (Mixed Media, Canvas, 60 cm x 60 cm)



Koleksi Taman Budaya Prov. Sumatera Utara

Karya : Winarto Kartupat. **Festival Bunyi** (Mix Media-Pasir Kolase) 150 cm x 90 cm)



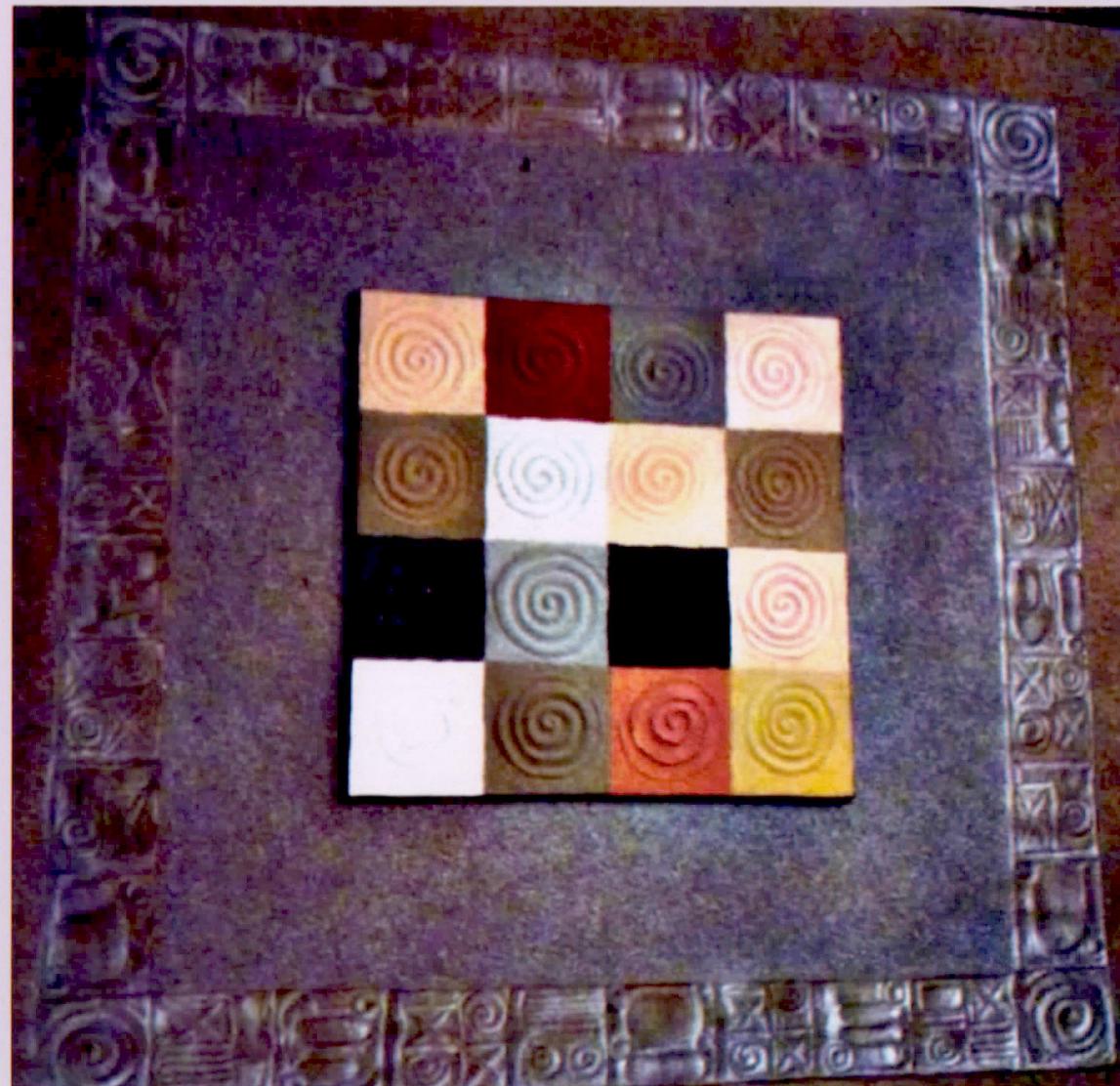
• Koleksi Taman Budaya Prov. Sumatera Utara

Karya : Winarto, Empat Sudut Mata Angin (Mix Media, Pasir pada Panel, 120 cm x 120 cm)



• Koleksi Taman Budaya Prov. Sumatera Utara

Karya : Winarto, Perkawinan (Mix Media, Pasir pada Panel, 120 cm x 120 cm)



*Koleksi Taman Budaya Prov. Sumatera Utara

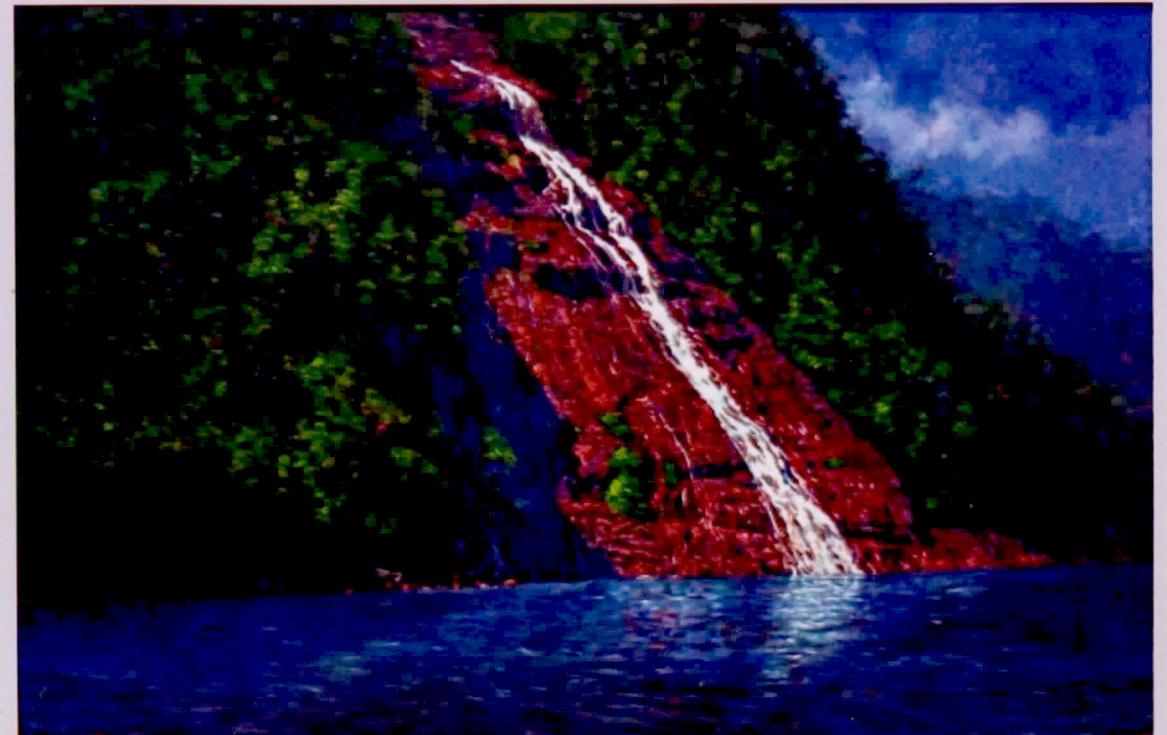
Karya : Winarto Kartupat, Sehabis Hujan di Senja (Mix Media - Pasir Kolase, 110 cm x 110 cm)



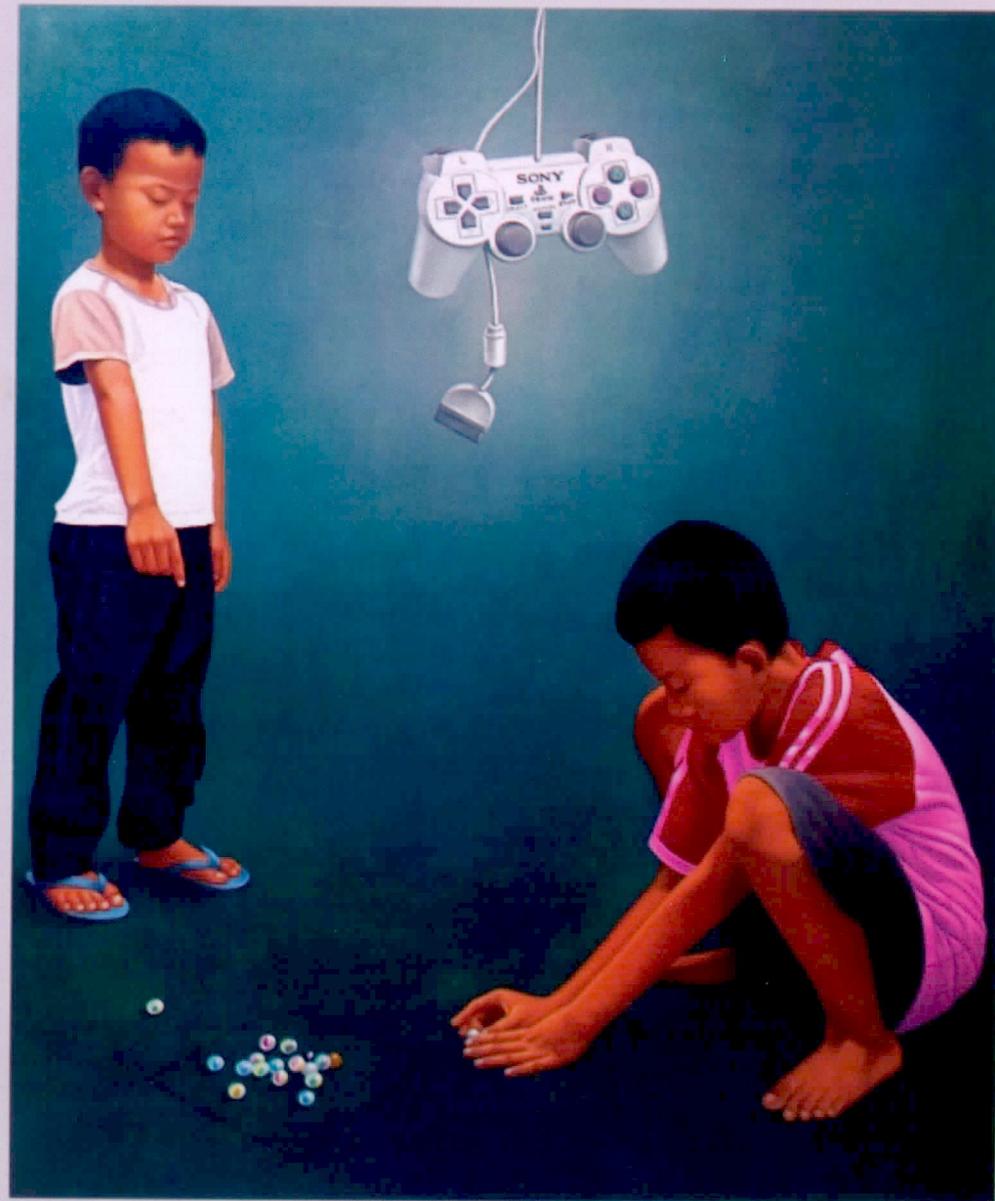
Karya : Suhendra Hamid, Keindahan Gundaling Masa Lalu (Cat Minyak, Kanvas, 120 x 90 cm)



Karya : Nazwir Nazar (Win), *Desa di Kaki Gunung* (Cat Minyak, Kanvas, 150 cm x 100 cm)



Karya : Hareanto P. Simatupang, *Pulau Mursala* (Cat Minyak, Kanvas, 120 cm x 90 cm)



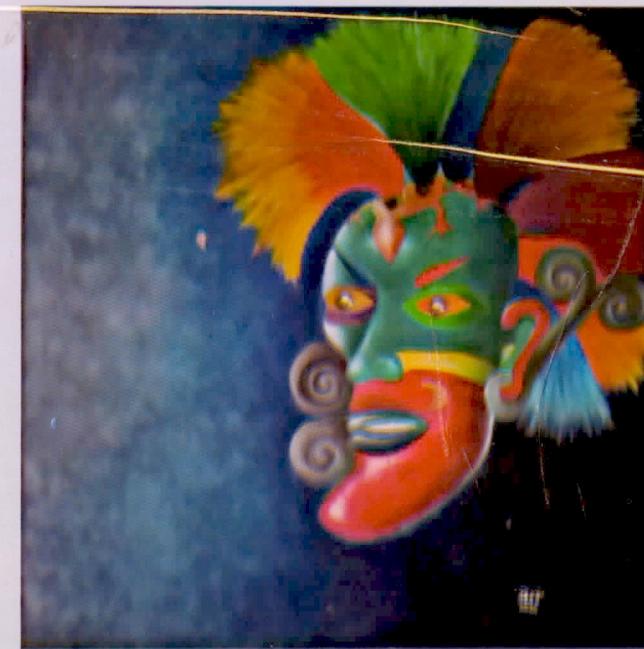
Karya : Bambang Triyogo, **Game Over**, (Cat Minyak, Kanvas, 119 cm x 100 cm)



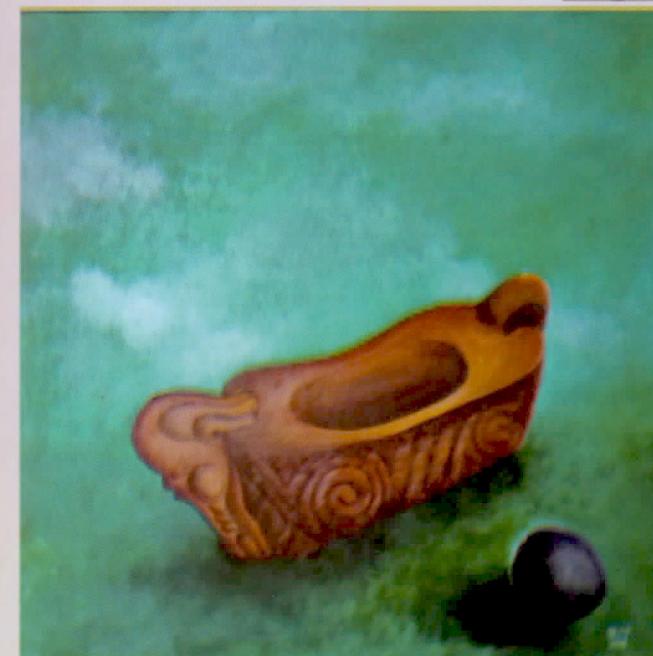
Karya : Pujo, **Putri Hijau** (Cat Minyak, Kanvas, 200 cm x 100 cm)



Karya : Soenoto, **Pasar Pagi**, (Cat Minyak, Kanvas, 70 x 90 cm)



Karya : Alit Dinda Mustika, **Topeng Budaya**,
Cat Minyak, Kanvas, 70cmx70cm)



Karya : Alit Dinda Mustika, **Sendiri Sunyi**,
Cat Minyak, Kanvas, 70cmx70cm)



Karya : Hidayati, **Aksara Batak**, (Cat Minyak Kanvas, 70cmx70cm)



Karya : Andi Surya, **Batak**, (Cat Minyak Kanvas, 70cmx70cm)



Karya : Hadi RA, **Pulau Sibandang, Sipinsur** (Cat Minyak Kanvas, 140 cm x 200 cm)

WINARTO KARTUPAT

Lahir : Maryke, 4 April 1965. Alamat : Perum Pondok Bali Indah No. 42 Tanjung Gusta Medan, Sumut. **Pendidikan** : 1985 Belajar Tari Musik Seni Rupa di Padepokan Seni Bagong Kusudiarjo, Yogyakarta Belajar Desain Sekolah Tinggi Seni Rupa Taman Siswa. 1989 Kembali ke Medan bergabung dengan Teater Kartupat sebagai penata artistik dan penata musik. 1990 PNS di Taman Budaya Sumatera Utara

Pengalaman dan Kegiatan Seni : 2016 Pameran Besar 4 Episentrum Manado, Sulawesi Utara. 2012 Bienalle Sumatera di Padang. 2010 Pasar Malam Indonesia di Den Haag Belanda. 2009 - 2008 - 2007 Pesta Gendang Nusantara di Malaka, Malaysia. 2005 Pameran Nusantara Galeri Nasional, Jakarta. Pameran 7 Kartunis Medan 2004. Pameran Bersama Galeri Nasional, Jakarta. 2003 Festival Teater Malaysia. Pameran Bersama di Jambi. Indonesia Performance Art Mart, Nusa Dua, Bali. 2000 Secret Rhythm Millenium Ubud, Bali G and Rhythm Medan. Insidental Musik Tari Teater tanpa pelaku, Medan. Pameran Nusantara Galeri Nasional, Jakarta. 1999 Pameran Se Sumatera Bandar Lampung. Musik Riau. 1998 Siblon Karya Musik Medan. 1997 Drum Festival, Jakarta. Music Craft Medan. 1996 Ketika Aku Ingin Dekat Bersamamu, Karya musik, Medan. 1995 Festival Seni Eksperimental Dosoroso Asarasa Karya Musik Medan. Rehal Seni Kini Tongtongtong Karya Musik Medan. Alliance Exhibition of France, Instalation and Action Painting, Medan. 1994 Pameran Karikatur Medan. Pameran Bersama Medan. 1987 Seni Eksperimental III Tapak Telapak, Karya Tari Yogyakarta. 1986 Doni Sengget, Layang-Layang Bermain, Karya Tari Yogyakarta. Saat ini sebagai Direktur Artistik Sanggar Budaya RUMAH RUNGGU.



FUAD ERDANSYAH

Lahir di Kotari, Deli Serdang Sumatera Utara. Aktif berkesenian sejak mahasiswa tahun 1983, dan tahun 1989 s/d 2008 bekerja di Biro Advertising Medan Alumni IKIP Negeri Medan dan Alumni Magister Seni ISI Surakarta. Sejak tahun 1991 menjadi dosen tetap di IKIP Medan/Unimed mengampu mata kuliah Desain Grafis dan Fotografi. Tahun 2011 menjadi Dosen Luar Biasa di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan. Mengelola Yayasan Seni Rupa SIMPASSRI di Medan dan menyelenggarakan berbagai kegiatan pameran seni rupa di berbagai kota di Indonesia. Saat ini menjadi Direktur Eksekutif Sanggar Budaya RUMAH RUNGGU. Saat ini mengelola Yayasan Seni Rupa SIMPASSRI di Medan



FITRI EVITA

Lahir di Tinjoan - Asahan . Alumni Seni Rupa Unimed aktif mengikuti berbagai kegiatan pameran nasional. Beberapa kali mengikuti Bienalle Seni Rupa di Padang dan Pekanbaru. Tahun 2017 menyelesaikan pendidikan Pascasarjana Program Studi kajian Seni pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara. Saat ini duduk sebagai pengelola Yayasan Seni Rupa Simpansri. Aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan pelatihan seni, workshop dan juri pada event-event lomba seni rupa di Medan. Sejak tahun 2017 menjadi dosen di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan.



BAMBANG TRIYOGO

Lahir. 29 April 1960. di cilacap. Alamat. Jl. Stal No 48. Tanjung Morawa-Medan. Melukis sejak anak-anak. Tahun. 1983 kerja di Harian Kompas Jakarta. 1995 bergabung di sanggar Rowo. Tahun 2005 hijrah ke Bali karena lukisan saya banyak bercorak budaya Bali. Aktif mengikuti pameran di Medan, Jakarta dan Luar Negri.

REINS ASMARA

Lahir 1944. Pelukis dengan media cat minyak di atas kanvas. Produktif memiliki ratusan karya di Medan maupun di Banda Aceh, aktif mengikuti berbagai kegiatan seni rupa di Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Papua, Padang, dan kota-kota lainnya di Indonesia. Sejak peristiwa Tsunami Banda Aceh, Reis Asmara aktif melukiskan tema-tema sosial dan bencana alam tentang Tsunami Banda Aceh, terlebih istri dan seorang putranya ikut hilang korban Tsunami.. Karya-karyanya banyak dikoleksi oleh berbagai kalangan pencinta seni, baik perorangan maupun lembaga, antara lain dikoleksi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Utara, dan diantaranya juga dikoleksi oleh Museum Sumatera Utara di Medan. Sejak tahun 1960 an aktif berkesenian seni rupa diantaranya mendirikan organisasi Seni Rupa Simpassi sebagai organisasi seni rupa tertua di Indonesia hingga saat ini. Tahun 2018 melaksanakan Pameran Tunggal karya seni lukis sebanyak 98 buah.



Selain sebagai anggota Dewan Kesenian Sumatera Utara juga berkecimpung dalam pembinaan kesenian di Sanggar Seni Rupa Simpassi di Medan hingga saat ini.

NAZWIR NAZAR

Akrab di panggil dokter Wien. Dokter ahli Bedah di Medan. Sejak SMA belajar melukis dengan Wakidi. Hingga kini terus aktif melukis dengan cat minyak pada kanvas. Aktif mengikuti berbagai pameran di Simpassi. Hingga saat ini masih menjadi pengurus Yayasan Seni Rupa Simpassi di Medan. Karya-karya lukisan sebagian besar beraliran realis naturalis. Karya-karyanya sering dikoleksi oleh berbagai kalangan dalam dan luar negeri. Pada kegiatan pameran kali ini, karya yang disertakan adalah berjudul Desa di Lereng Gunung. Karya tersebut merupakan refleksi dari berbagai rentetan peristiwa erupsi Gunung Sinabung. Refleksi berbalik dari keadaan yang sebenarnya sebagai ungkapan kedamaian dari desa yang dilukiskan

**SUHENDRA HAMID**

Alumni ISI Jogjakarta. Pelukis aktif hingga kini. Berdomisili di Medan. Sejak tahun 2014 bergabung dengan Simpassi dan mengikuti berbagai kegiatan pameran yang diselenggarakan Simpassi termasuk juga pada Pameran Tunggal sebanyak 60 buah karya. Iktut pameran peduli Sinabung tahun 2016 di Medan.

**PUJIO**

Domisili di Tg. Morawa-Deli Serdang Sumatera Utara. Aktif berkarya seni lukis dan seni patung. Mengerjakan berbagai karya seni rupa dua dan tiga dimensi. Hingga saat ini aktif mengikuti berbagai kegiatan pameran di Medan, Taman Budaya Sumatera Utara dan SIMPASSRI.

TERADIM SITEPU

Pendidik sekaligus pelukis alumni Seni Rupa IKIP Medan 1980. Hingga kini terus aktif melukis dengan media cat minyak di atas kanvas. Selain karya seni lukis, juga menggeluti seni pertamanan untuk berbagai kebutuhan baik dilingkungan rumah pribadi, perkantoran, maupun di tempat sarana-sarana pariwisata di Sumatera Utara. Tema yang sering diangkat dalam pameran adalah refleksi dan fenomena kebudayaan Karo Sumatera Utara. Penggalan dari berbagai dimensi dan kearifan lokal tradisi merupakan idiom-idiom khas yang melekat pada karya-karya lukisan.

**SUNOTO HS. (60 TH)**

Sepenuhnya adalah pelukis dengan media cat minyak di atas kanvas. Berbekal pengetahuan otodidak namun terus produktif melukis hingga kini. Karya lukisan umumnya merupakan gambaran fenomena budaya dan lingkungan dengan pendekatan realis naturalis. Tahun 2016 mengikuti Pameran tentang Peduli Sinabung yang diselenggarakan Simpassi di gedung Uniland Medan. Tahun 2018 mengikuti pameran refleksi perupa Sumatera Utara di Gedung Pamer / Galeri Simpassi. Hi

**HAREANTO P. SIMATUPANG**

Lahir di Poriaha, 3 Desember 1992. Domisili Jln. Pelita 6 no. 29. Medan Timur. Pendidikan : Sarjana Pendidikan Seni Rupa dari Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Medan



Kegiatan Seni. 2011, International Art Exhibitions, The 13th IMT-GT, 2012, Pameran Seni Rupa se Sumatera XV. 2013, Finalis 3 Karya Terbaik Basoeki Abdullah Art Award. Pameran Lukisan Membaca Lukisan Dosen dan Mahasiswa Seni Rupa Unimed. Pameran Seni Rupa Kartini Fakultas Bahasa dan Seni Unimed. Pameran Seni Rupa Menyongsong 50 Tahun SIMPASSRI (Simpai Seni Rupa Indonesia). 2016 Jong Bataks Art Festival Taman Budaya Medan. 2017 Pameran Seru Fakultas Bahasa dan Seni Unimed. Pameran Penciptaan Lukisan Gaya Dongson sebagai Inspirasi. Pameran Bersama Dosen dan Mahasiswa SEMIRATA Seni Rupa Unimed. Pameran Seni Rupa LEBUR Taman Budaya Sumatera Utara

ALIT DINDA MUSTIKA

Lahir, Binjai 24 Oktober 1997. Status mahasiswa seni rupa Universitas Negeri Medan. Aktif mengikuti berbagai pameran di Medan, di Aceh, dan Padang. Tahun 2019 mengikuti pameran dalam Event Porhis Exhibition di ISBI Aceh.

**WAN HIDAYATI**

Selain menjabat Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov. Sumut, juga aktif berkesenian pada berbagai bidang seni baik dalam dan luar negeri. Salah satu karya yang ikut dalam pameran ini adalah karya lukisan dengan media cat minyak di atas kanvas berjudul Aksara Batak.

HEBRON SINURAT

Natar : 2 Juni 1997. Status mahasiswa seni rupa Universitas Negeri Medan. Aktif mengikuti berbagai pameran di Medan, di Aceh dan Lampung. Tahun 2019 mengikuti pameran dalam Event Porhis Exhibition di ISBI Aceh.

AGUSTIAN SIREGAR

Lahir di Bekasi, 12 Agustus 1997 Status mahasiswa seni rupa Universitas Negeri Medan. Aktif mengikuti berbagai pameran di Medan, di Aceh dan Binjai. Tahun 2019 mengikuti pameran dalam Event Porhis Exhibition di ISBI Aceh.

JUNISTI TAMARA

Lahir di Sidikalang, 10 Juni 1997 Status mahasiswa seni rupa Universitas Negeri Medan. Aktif mengikuti berbagai pameran di Medan, di Aceh dan Padang. Tahun 2019 mengikuti pameran dalam Event Porhis Exhibition di ISBI Aceh.

FACHRUL ROZI RAMADHAN

Lahir di Medan 28 Januari 1997 Status mahasiswa seni rupa Universitas Negeri Medan. Aktif mengikuti berbagai pameran di Medan, di Aceh, dan Padang. Tahun 2019 mengikuti pameran dalam Event Porhis Exhibition di ISBI Aceh.

Andi Surya.

Aktif melukis dan mengikuti berbagai pameran bersama Simpassi dan produktif melukis potret dengan teknik naturalis. Karya banyak dikoleksi oleh berbagai lapisan penggemar seni lukis potret.

Hadi RA.

Aktif melukis dan mengikuti berbagai pameran bersama Simpassi dan produktif melukis potret dengan teknik naturalis. Karya banyak dikoleksi oleh berbagai lapisan penggemar seni lukis potret.

PERUPA / PELUKIS

Reins Asmara

Teradim Sitepu

Nazwir Nazar

Suhendra Hamid

Fuad Erdansyah

Fitri Evita

Winarto Kartupat

Fachrul Rozi

Junisti Tamara

Pujio

Bambang Triyogo

Hareanto P. Simatupang

Soenoto

Hebron Sinurat



SIMPASSRI
SIMPAIAN SENIMAN SENI RUPA INDONESIA



MUSEUM
BASOEKI
ABDULLAH